

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA
DALAM PEMBELAJARAN IPS DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*(PBL) DI KELAS IV
SDN 17 KAPENCONG KECAMATAN BAYANG
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Oleh:

Yunimar

Guru SDN 17 Kapencong Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan

Abstract

Social Studies (IPS) is one of the subjects given ranging from SD / MI / SDLB to college. IPS examines a set of events, facts, concepts, and generalizations relating to social issues. On the SD / MI social studies contain materials Geography, History, Sociology and Economics. Learning social studies will become a knowledge, skills, and understanding of the attitudes and values to students, if teachers are able to determine how best to convey the material contained in the Social Science subjects. And learning will work well if the teacher as facilitator and motivator for students not only to teach the monotony, but vary in methods, models, approaches and learning media bervariasi. Planning learning by using a model of Problem Based Learning (PBL) has been implemented in accordance with a predetermined plan, which has two cycles. In the first cycle carried out as much as 2 meetings and the second cycle executed as many as 1 x meeting. The results showed an increase in student learning outcomes of the first cycle of the first meeting, namely 70.8 to the second cycle is 90.4. Thus the research results show an increase in student learning outcomes is 19.6 with learning completeness percentage of 92%.

Key words: student results, IPS, problem based learning methods

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai ke perguruan tinggi. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi dan Ekonomi.

Pembelajaran IPS akan menjadi suatu pengetahuan, keterampilan, serta pemahaman sikap dan nilai bagi siswa, jika guru mampu menentukan cara terbaik dalam menyampaikan materi yang terdapat dalam mata pelajaran IPS. Serta pembelajaran akan berhasil dengan baik apabila guru sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa tidak hanya mengajar dengan monoton, tetapi bervariasi dalam metode, model, pendekatan maupun media pembelajaran yang bervariasi.

Tetapi kenyataannya, berdasarkan hasil observasi yang sudah peneliti lakukan dengan guru kelas IV SDN 17 Kapencong Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. Dalam proses pembelajaran IPS masih didominasi oleh guru, sehingga pembelajaran menjadi monoton. Kemudian guru belum mampu menerapkan model yang baru dalam pembelajaran, hal ini terlihat pada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru lebih

dominan menggunakan metode ceramah sehingga siswa lebih banyak mendengar ceramah, dan pembelajaran masih bersifat konvensional, ini mengakibatkan siswa: (1) kurang aktif dalam proses pembelajaran, (2) kurang dapat mengembangkan minatnya, (3) kurang dapat merealisasikan ilmu pada kehidupan nyata, (4) kemampuan berfikir kritis siswa kurang dapat dikembangkan, (5) begitu juga daya nalar siswa dalam menyelesaikan masalah kurang dapat dikembangkan.

PBL menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah, dan memiliki ciri utama yaitu: Merupakan serangkaian aktivitas, dimana PBL tidak mengharapkan siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran. Akan tetapi, melalui PBL siswa aktif berfikir kreatif dan kritis yang memungkinkan siswa mempelajari masalah secara sistematis, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan.

Model *Problem Based Learning (PBL)* diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir untuk memecahkan masalah dan dapat mengembangkan kemampuan intelektual siswa. Maka dalam proses pembelajaran dengan menggunakan Model *Problem Based Learning (PBL)* siswa akan merasa lebih tertantang, dapat mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki di dunia nyata, dapat berfikir kritis, dapat menumbuhkan minat siswa untuk terus belajar dan lainnya. Keunggulan tersebut diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang uraikan di atas, rumusan masalah secara umum adalah Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan menggunakan Model *Problem Based Learning (PBL)* di Kelas IV SDN 17 Kapencong Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan?

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan Model *Problem Based Learning (PBL)* di kelas IV SDN 17 Kapencong Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.

Model *Problem Based Learning (PBL)* merupakan suatu model pembelajaran di dalam kelas dimana pembelajaran dimulai dengan pemberian sebuah masalah atau masalahnya itu siswa yang menemukan sendiri, masalahnya itu memiliki konteks dengan dunia nyata, siswa terlebih dahulu diminta untuk mengobsevasi suatu fenomena, kemudian siswa diminta untuk mencatat permasalahan-permasalahan yang muncul, maka siswa dapat memecahkan masalah secara sistematis dan logis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, serta mengembangkan kemampuan berfikir kritisnya dengan baik.

Model *Problem Based Learning (PBL)* dirancang untuk membantu guru dalam memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa. Menurut Ibrahim dkk (dalam Rusman 2011:242) PBL bertujuan untuk: "1) membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir dan memecahkan masalah, 2) belajar berbagai peran orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata, 3) menjadi para siswa yang otonom". Tujuan PBL itu adalah dapat merangsang kemampuan berfikir siswa untuk memecahkan suatu masalah yang terdapat dalam materi pelajaran. Hal ini akan terlaksana dalam pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran PBL maka akan terjadi suatu pertukaran ide dan pemikiran yang secara spontan terbuka diantara siswa tersebut,

sehingga mereka akan berusaha memikirkan bagaimana memecahkan suatu permasalahan itu.

Model *Problem Based Learning (PBL)* tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa. Pembelajaran berdasarkan masalah dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual; belajar berbagai peran orang dewasa melalui melibatkan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi dan menjadi pembelajar yang otonom dan mandiri.

Menurut Trianto (2010:96) menyebutkan bahwa manfaat Model *Problem Based Learning (PBL)* adalah: “untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual”.

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa manfaat Model *Problem Based Learning (PBL)* adalah tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa melainkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikirnya, serta memudahkan siswa dalam melakukan pemecahan masalah, untuk meningkatkan kecakapan pemecahan masalahnya, lebih mudah mengingat, dan meningkatkan pemahamannya dalam keterampilan intelektual.

Ada beberapa langkah-langkah menerapkan Model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran. Menurut Made (2009:92) Model pembelajaran berbasis masalah harus dilakukan dengan tahapan-tahapan: “(1) menyadari/menemukan masalah, (2) mendefinisikan masalah, (3) mengumpulkan fakta, (4) menyusun hipotesis (dugaan sementara), (5) melakukan penyelidikan, (6) menyempurnakan permasalahan yang telah didefinisikan, (7) menyimpulkan alternatif pemecahan secara kolaboratif, dan (8) memilih solusi/alternatif pemecahan masalah”.

Penggunaan Model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran IPS dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahamannya tentang apa yang dipelajari sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kondisi nyata pada kehidupan sehari-hari.

Untuk mencapai tujuan tersebut, adapun model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran IPS adalah Model *Problem Based Learning (PBL)*, karena model ini sangat dekat dengan siswa dimana pembelajarannya menggunakan lingkungan sekitar siswa sehingga siswa langsung terlibat dan mengalaminya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya materi mendeskripsikan kenampakan alam yang terjadi di lingkungan kota setempat pada kelas IV semester I dengan KD 1.2. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan langkah-langkah Model *Problem Based Learning (PBL)* menurut pendapat Rusman (2011:243). langkah-langkahnya adalah sebagai berikut: “(1) orientasi siswa pada masalah; (2) mengorganisasikan siswa untuk belajar; (3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok; (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya; (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah”.

Penilaian dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Menurut Mulyasa (2007:258) menyatakan bahwa: “Penilaian bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi yang telah dilakukan”. Data yang didapat siswa dapat ditetapkan, kemudian melakukan evaluasi sehingga menghasilkan simpulan.

METODOLOGI

Penelitian ini akan diadakan di SDN 17 Kapencong Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV, yang terdaftar pada semester I tahun ajaran 2015/2016, dengan jumlah siswanya 25 orang siswa perempuan 13 orang dan yang laki-laki berjumlah 12 orang. Waktu penelitian ini dilakukan pada semester I Oktober - November tahun ajaran 2015/2016 di SDN 17 Kapencong Kecamatan Bayang Pesisir Selatan. Penelitian ini akan direncanakan yang terdiri dari beberapa siklus yang akan dilakukan dalam penelitian. PTK ini berlangsung 2 siklus yakni pada siklus I sebanyak 2 x pertemuan dan pada siklus II sebanyak 1 x pertemuan. Prosedur penelitian ini meliputi kegiatan:

1. *Perencanaan*

Sesuai dengan rumusan masalah hasil studi pendahuluan peneliti bersama guru membuat rencana tindakan yang akan dilakukan. Tindakan itu berupa pembelajaran IPS dengan menggunakan Model *Problem Based Learning (PBL)*. Kegiatan ini dimulai dengan merumuskan rancangan tindakan pembelajaran IPS berdasarkan Model *Problem Based Learning (PBL)*.

2. *Pelaksanaan*

Langkah ini dimulai dengan pelaksanaan pembelajaran IPS dengan penggunaan Model *Problem Based Learning (PBL)* sesuai dengan rencana yang telah disusun. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, diakhir siklus dilakukan tes hasil belajar. Tahap pelaksanaan Kegiatan pada siklus pertama ini untuk lebih rincinya dapat dilihat pada langkah-langkah berikut:

- 1) Peneliti melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan Model *Problem Based Learning (PBL)* sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dibuat yang mengacu pada langkah-langkah Model *Problem Based Learning (PBL)*
- 2) Peneliti dan guru melakukan diskusi terhadap tindakan yang dilakukan kemudian melakukan refleksi, hasilnya dimanfaatkan untuk perbaikan atau penyempurnaan selanjutnya.

3. *Pengamatan*

Pengamatan terhadap tindakan pembelajaran IPS di kelas IV dengan Model *Problem Based Learning (PBL)* dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Hal ini dilaksanakan secara intensif, objektif, dan sistematis. Pengamatan dilakukan oleh guru kelas IV pada waktu peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran IPS.

Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari siklus I sampai dengan siklus II. Pengamatan yang dilakukan pada siklus I dapat mempengaruhi penyusunan tindakan pada siklus selanjutnya. Hasil pengamatan ini kemudian didiskusikan dengan guru dan diadakan refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya.

4. *Refleksi*

Refleksi ini dilakukan setelah tindakan dan pengamatan selesai dilaksanakan. Refleksi diartikan sebagai upaya untuk mengkaji apa yang terjadi, yang telah dihasilkan, tidak atau belum tuntas pada langkah sebelumnya, sebagai bahan pertimbangan melakukan tindakan berikutnya. Refleksi diadakan setiap satu kali tindakan berakhir. Dalam langkah ini peneliti dan observer mengadakan diskusi terhadap tindakan yang baru dilakukan.

Pada penelitian ini hasil yang dicapai pada tindakan yang dilakukan pada siklus I menjadi pedoman untuk melakukan tindakan pada siklus ke II. Apa saja kekurangan pada siklus pertama diperbaiki pada siklus kedua. Apabila proses pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan, tetapi hasil yang dicapai belum seperti yang diharapkan maka penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

Sesuai dengan jenisnya, data yang dibutuhkan penelitian ini adalah data yang kualitatif yaitu data yang tidak bisa diukur atau dinilai dengan angka secara langsung. Data penelitian ini berupa hasil pengamatan dari setiap tindakan penggunaan Model *Problem Based Learning (PBL)* dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV Sekolah Dasar terteliti.

Sumber data penelitian ini adalah proses kegiatan pembelajaran IPS dengan penggunaan Model *Problem Based Learning (PBL)* pada siswa kelas IV Sekolah Dasar, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir, kegiatan evaluasi pembelajaran, serta perilaku guru dan siswa sewaktu kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif, yakni analisis data dimulai dengan menelaah pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data dan terakhir penyimpulan atau verifikasi. Tahap analisis yang demikian dilakukan berulang-ulang begitu data selesai dikumpulkan pada setiap tahap pengumpulan data dalam setiap tindakan. Tahap analisis tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. Menelaah data yang telah terkumpul baik melalui observasi, dengan melakukan proses transkripsi hasil pengamatan, penelitian dan pemilihan data seperti pengelompokan data pada siklus I dan II. Kegiatan menelaah data dilaksanakan sejak awal data terkumpul.
2. Reduksi data meliputi pengkategorian dan pengklasifikasian. Semua data yang telah terkumpul diseleksi dan dikelompok-kelompokkan sesuai dengan fokus. Data yang telah dipisah-pisahkan tersebut lalu di seleksi mana yang relevan dan mana yang tidak relevan. Data yang relevan dianalisis dan yang tidak relevan dibuang.
3. Menyajikan data dilakukan dengan cara mengorganisasikan informasi yang sudah direduksi. Data tersebut mula-mula disajikan terpisah, tetapi setelah tindakan terakhir direduksi, keseluruhan data tindakan dirangkum dan disajikan secara terpadu sehingga diperoleh sajian tunggal berdasarkan fokus pembelajaran IPS dengan penggunaan Model *problem based learning (PBL)*.
4. Menyimpulkan hasil penelitian tindakan ini merupakan penyimpulan akhir penelitian. Kegiatan dilakukan dengan cara: a) peninjauan kembali pengamatan yang di lakukan, b) bertukar pikiran dengan guru serta kepala sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan

Penggunaan Model *Problem Based Learning (PBL)* dalam perencanaan pembelajaran IPS dapat diwujudkan dalam bentuk rancangan pembelajaran model Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rancangan ini disusun berdasarkan program semester I sesuai dengan waktu penelitian berlangsung. Perencanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan I dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.

Materi pelajaran diambil berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 Sekolah Dasar (SD) pada mata pelajaran IPS kelas IV semester I. Materi pelajaran yang dilaksanakan pada siklus I pertemuan I ini adalah tentang kenampakan alam, bagian-bagian dari kenampakan alam dan permasalahan yang terjadi di lingkungan pegunungan. Standar Kompetensi (SK) yang peneliti ambil dari KTSP adalah 1. memahami sejarah kenampakan alam dan keragaman suku bangsa di lingkungan Kabupaten Kota/Propinsi, sedangkan Kompetensi Dasar (KD) yang peneliti ambil adalah 1.2. mendeskripsikan kenampakan alam di lingkungan Kabupaten/Kota dan Propinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial budaya.

b. Pelaksanaan

Tindakan Pelaksanaan dilaksanakan 2 pertemuan, pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 5 November 2015 mulai pukul 07.50 – 09.35 WIB dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 7 November 2015 mulai pukul 07.50 – 09.35 WIB. Siswa yang hadir pada pertemuan ini berjumlah 25 orang. Tindakan berlangsung selama 70 menit. Tindakan dilaksanakan dalam 2 pertemuan, sebagai berikut:

Pertemuan Pertama

Pada awal pembelajaran, peneliti mengkondisikan kelas dengan menyiapkan peralatan pembelajaran, mengatur tempat duduk siswa, berdo'a, dan absensi, Selanjutnya guru melakukan appersepsi yaitu membuka skemata siswa melalui tanya jawab tentang pengertian kenampakan alam dan bagian-bagian kenampakan alam berdasarkan gambar.

Pada kegiatan inti, langkah mengorientasikan siswa pada masalah, kegiatan yang dilakukan guru yaitu memajangkan kertas karton bergambar yang berisi tentang bagian-bagian dari kenampakan alam seperti pegunungan, permasalahan yang terjadi di lingkungan pegunungan dan meminta siswa untuk memahami permasalahan tersebut. Setelah memajangkan kertas karton bergambar tersebut guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami gambar yang dipajang guru, dan siswa pun memahami gambar di dalam hati masing-masing. Kemudian guru melakukan tanya jawab dengan siswa terhadap gambar yang telah diamatinya. Dari tanya jawab yang dilakukan, guru menanyakan pengertian pegunungan. Siswa menjawab bahwa pegunungan adalah daratan yang berbentuk besar, luas, memanjang, dan tinggi. Guru lebih menyempurnakan lagi bahwa pegunungan adalah daratan yang bergunduk-gunduk yang berbentuk besar, luas, memanjang, dan tinggi.

Langkah terakhir yaitu langkah menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, pada langkah ini guru meminta kelompok menanggapi hasil diskusi kelompok 1. Terlihat kelompok 2 memberikan tanggapan tentang akibat yang ditimbulkan dari permasalahan terjadi di lingkungan pegunungan seperti adanya pengundulan hutan maka akan terjadinya bencana longsor yang akan merusak pemukiman warga. Dari tanggapan dari kelompok 2 maka kelompok 5 juga ikut menambahkan jawaban tentang cara mengatasi adanya pengundulan hutan di lingkungan

pegunungan yang dilakukan oleh manusia yang tidak bertanggung jawab. Setelah setiap kelompok melaporkan jawabannya, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dimengerti. Kemudian guru memberikan penghargaan berupa hadiah bagi kelompok yang memiliki hasil diskusi terbaik. Dalam pemberian penghargaan ini, guru menilai tugas siswa sesuai dengan kriteria penilaian yang telah ditentukan, yakni kesesuaian dengan materi, kesesuaian dengan waktu, dan keaktifan siswa di dalam kelompok. Pada siklus I pertemuan I ini, yang mendapat penghargaan adalah kelompok 1. Kemudian guru memberikan motivasi kepada kelompok lain agar ke depannya belajar lebih baik lagi seperti kelompok 1.

Pada kegiatan akhir, kegiatan yang dilakukan adalah siswa bersama guru menyimpulkan pelajaran dan guru memberi penekanan mengenai materi permasalahan yang terjadi di lingkungan pegunungan agar pengetahuan yang dimiliki siswa tertanam kuat sehingga tidak mudah dilupakan dan dapat menanamkan sikap peduli terhadap permasalahan yang terjadi di lingkungan pegunungan. Kemudian guru memberi tindak lanjut melalui pemberian soal berupa essay. Setelah siswa selesai mengerjakan soal dan mengumpulkan lembar jawaban ke depan kelas maka guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.

Pertemuan Kedua

Pada awal pembelajaran, peneliti mengkondisikan kelas dengan menyiapkan peralatan pembelajaran, mengatur tempat duduk siswa, berdo'a, dan absensi. Selanjutnya guru melakukan appersepsi yaitu membuka skemata siswa melalui tanya jawab tentang pengertian kenampakan alam dan bagian-bagian kenampakan alam untuk mengingat kembali pelajaran yang sudah diajarkan.

Pada kegiatan inti, langkah mengorientasikan siswa pada masalah, kegiatan yang dilakukan guru yaitu menampilkan media gambar dengan menggunakan infokus yang berisi tentang bagian-bagian dari kenampakan alam seperti sungai, serta permasalahan yang terjadi di lingkungan sungai dan meminta siswa untuk memahami permasalahan tersebut. Pada langkah orientasi siswa pada masalah guru menampilkan media gambar tersebut dengan menggunakan infokus guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami gambar yang dipajang guru, dan siswa pun memahami gambar di dalam hati masing-masing. Kemudian guru melakukan tanya jawab dengan siswa terhadap gambar yang telah diamatinya. Dari tanya jawab yang dilakukan, guru menanyakan pengertian sungai. Siswa menjawab bahwa sungai adalah aliran air yang besar yang mengalir dari yang tinggi ke yang rendah yang dikelilingi oleh daratan. Guru membenarkannya kemudian guru lebih menyempurnakan lagi bahwa sungai adalah aliran air yang besar dikelilingi oleh wilayah daratan.

Pada kegiatan akhir, kegiatan yang dilakukan adalah siswa bersama guru menyimpulkan pelajaran dan guru memberi penekanan mengenai materi permasalahan yang terjadi di lingkungan sungai agar pengetahuan yang dimiliki siswa tertanam kuat sehingga tidak mudah dilupakan dan dapat menanamkan sikap peduli terhadap permasalahan yang terjadi di lingkungan sungai. Kemudian guru memberi tindak lanjut melalui pemberian soal berupa essay. Setelah siswa selesai mengerjakan soal dan mengumpulkan lembar jawaban ke depan kelas maka guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan oleh guru kelas IV SDN 17 Kapencong Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan sebagai observer. Observer bertugas untuk mengamati tindakan guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan guru dan lembar penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan bertugas untuk mengamati tindakan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan siswa.

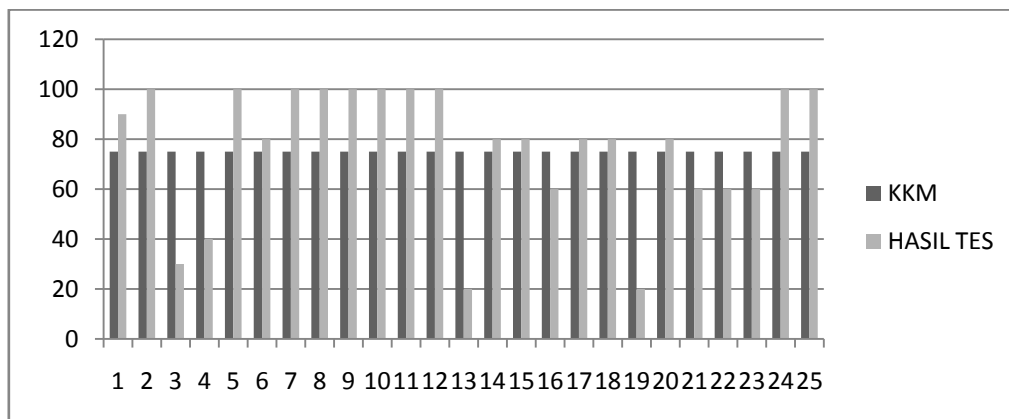
Keberhasilan siswa dilihat dari hasil evaluasi yang dilakukan pada akhir pertemuan kedua siklus I. Hasil evaluasi pada siklus I pembelajaran mengenal masalah

yang terjadi di lingkungan sungai adalah Model *Problem Based Learning (PBL)* secara umum dapat dilihat pada lembar hasil penilaian dan nilai ketuntasan belajar pada tabel sebagai berikut :

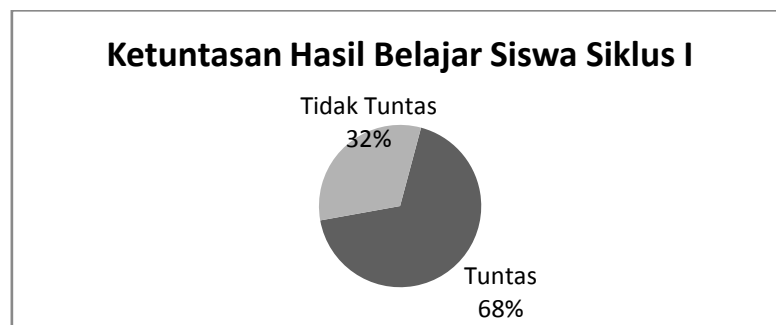
Tabel 1. Instrumen Penilaian Silkus I (%)

No	Nama Siswa	KKM	Hasil Tes	Keberhasilan Perorangan (%)	Tingkat Keberhasilan		Ket
					Tuntas	Belum Tuntas	
1.	DOLTA JEWANTA	75	90	90%	√		
2.	FAHREZI MAHA PUTRA	75	100	100%	√		
3.	FAHREL DWI OKTA Y.	75	30	30%		√	
4.	FILMA AULIA ARDANI	75	40	40%		√	
5.	FIO HASANDA PUTRA	75	100	100%	√		
6	FHAZILLA FHATI NISSA	75	80	80%	√		
7	FARID KURNIAWAN	75	100	100%	√		
8	FIGO MAULANA H.	75	100	100%	√		
9	GILANG RAMADHAN	75	100	100%	√		
10	GELIA PUTRI	75	100	100%	√		
11	HIJRIAH FEBRIAYU	75	100	100%	√		
12	INDAH NUR AZIZAH	75	100	100%	√		
13	IBNU YAFAS	75	20	20%		√	
14	INDAH PERMATA B.	75	80	80%	√		
15	JIHAN FADILAH R.	75	80	80%	√		
16	LARAS SARTIKA	75	60	60%		√	
17	MUHAMMAD ZAFFA I.	75	80	80%	√		
18	MUHAMMAD GILANG P.	75	80	80%	√		
19	MUHAMMAD ARSIL A.	75	20	20%		√	
20	MEUTHIO PAURIZA	75	80	80%	√		
21	MAILISYA TRI ANDARA	75	60	60%		√	
22	NURHANDA	75	60	60%		√	

	AINUM						
23	NASYLLA RAHMANDA P.	75	60	60%		√	
24	NISA RENORAHM AWATI	75	100	100%	√		
25	PUTRI ADINDA	75	100	100%	√		
	Jumlah		1920		17	8	
	Rata-rata		76,8		68 %	32 %	



Grafik 1. Instrument Penilaian Siklus I



Gambar 1. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan hasil belajar dapat diperoleh gambaran bahwa dari 25 orang siswa hanya 17 orang siswa yang telah mampu mencapai standar ketuntasan belajar dan 8 orang siswa belum mampu mencapai standar ketuntasan belajar. Rata-rata kelas yang diperoleh yaitu 76,8 dengan persentase ketuntasan belajar siswa yang diperoleh adalah 68% dari ketuntasan yang ditetapkan yaitu 75, sehingga berada pada taraf ketuntasan belajar cukup (Ngalim, 2006:81).

d. Refleksi

Pembelajaran siklus I difokuskan pada pembelajaran tentang mengenal permasalahan yang terjadi di lingkungan sungaidengan menggunakan Model *Problem Based Learning (PBL)*. Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan observer di akhir pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisa permasalahan yang timbul pada pembelajaran siklus I, maka dilakukan perbaikan pembelajaran yang akan dilanjutkan pada siklus berikutnya yang berkaitan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang

meliputi : (a) Pengorganisasian materi ajar harus sistematis (b) Pengorganisasian materi ajar harus sesuai dengan perkembangan terakhir di bidangnya (c) Teknik pembelajaran harus sesuai dengan lingkungan siswa.

B. Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan

Penggunaan Model *Problem Based Learning (PBL)* dalam perencanaan pembelajaran IPS dapat diwujudkan dalam bentuk rancangan pembelajaran model Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rancangan ini disusun berdasarkan program semester I sesuai dengan waktu penelitian berlangsung. Perencanaan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 x35 menit.

Materi pelajaran diambil berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 Sekolah Dasar (SD) pada mata pelajaran IPS kelas IV semester I. Materi pelajaran yang dilaksanakan pada siklus II ini adalah bagian-bagian dari kenampakan alam seperti pantai dan permasalahan yang terjadi di lingkungan pantai. Standar Kompetensi (SK) yang peneliti ambil dari KTSP adalah 1. memahami sejarah kenampakan alam dan keragaman suku bangsa di lingkungan Kabupaten Kota/Propinsi, sedangkan Kompetensi Dasar (KD) yang peneliti ambil adalah 1.2. mendeskripsikan kenampakan alam di lingkungan Kabupaten/Kota dan Propinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial budaya.

b. Pelaksanaan

Tindakan dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 12 November 2015 mulai pukul 07.50 – 09.35 WIB. Siswa yang hadir pada pertemuan ini berjumlah 25 orang. Tindakan berlangsung selama 70 menit.

Pada awal pembelajaran, peneliti mengkondisikan kelas dengan menyiapkan peralatan pembelajaran, mengatur tempat duduk siswa, berdo'a, dan absensi. Selanjutnya guru melakukan appersepsi yaitu membuka skemata siswa melalui tanya jawab tentang pengertian kenampakan alam dan bagian-bagian kenampakan alam untuk mengingat kembali pelajaran yang sudah diajarkan.

Pada kegiatan inti, langkah mengorientasikan siswa pada masalah, kegiatan yang dilakukan guru yaitu menampilkan media gambar dengan menggunakan infokus yang berisi tentang bagian-bagian dari kenampakan alam seperti pantai, serta permasalahan yang terjadi di lingkungan pantai dan meminta siswa untuk memahami permasalahan tersebut.

Langkah mengembangkan dan menyajikan hasil karya, kegiatan yang dilakukan guru yaitu membimbing siswa untuk mengembangkan dan mengisi LKS dengan benar. Setelah selesai berdiskusi, guru meminta masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusi ke depan kelas. Terlihat hampir semua kelompok mau menampilkan hasil diskusinya walaupun masih adanya salah satu siswa yang masih malu-malu tampil didepan kelas, karena siswa tersebut masih belum juga bisa membiasakan dirinya berdiri didepan untuk membacakan hasil diskusinya. Kemudian guru berusaha memotivasinya lagi agar lebih terbiasa untuk menampilkan hasil diskusinya dengan berani serta menggunakan bahasa yang santun, sesudah itu baru terlihat hampir semua kelompok yang mau menampilkan hasil diskusinya yaitunya kelompok 5 yang bersemangat dan mau menampilkan hasil diskusinya tanpa adanya malu-malu.

Langkah terakhir yaitu langkah menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, pada langkah ini guru meminta semua kelompok

menanggapi hasil diskusi dari kelompok 5. Terlihat hampir semua kelompok yang mau memberikan tanggapan tentang akibat yang ditimbulkan dari permasalahan terjadi di lingkungan pantai seperti adanya pengikisan pantai oleh gelombang air laut mengakibatkan terjadinya rusaknya pesisir pantai dan hilang keindahan pantai.

Pada kegiatan akhir, kegiatan yang dilakukan adalah siswa bersama guru menyimpulkan pelajaran dan guru memberi penekanan mengenai materi permasalahan yang terjadi di lingkungan pantai agar pengetahuan yang dimiliki siswa tertanam kuat sehingga tidak mudah dilupakan dan dapat menanamkan sikap peduli terhadap permasalahan yang terjadi di lingkungan pantai. Kemudian guru memberi tindak lanjut melalui pemberian soal berupa essay. Setelah siswa selesai mengerjakan soal dan mengumpulkan lembar jawaban ke depan kelas maka guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Pengamatan

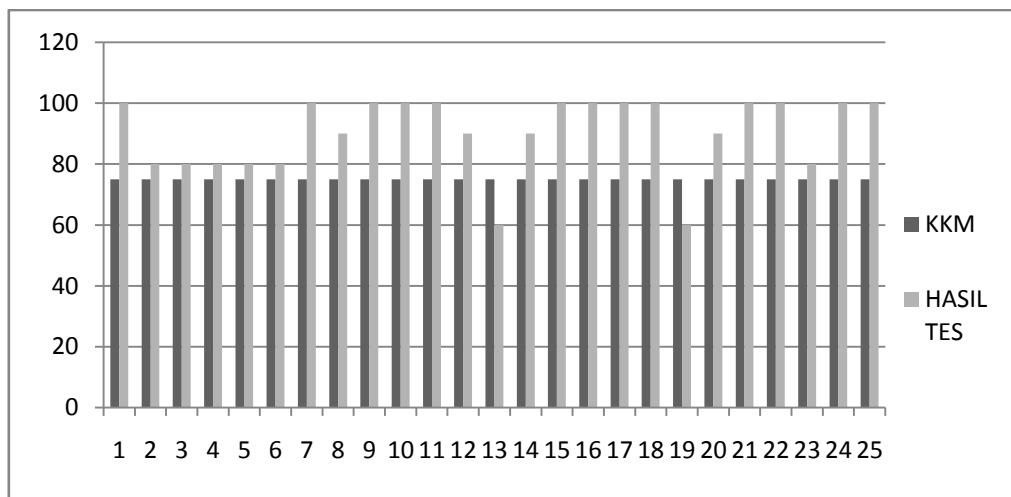
Pengamatan yang dilakukan oleh guru kelas IV SDN 17 Kapencong Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan sebagai observer. Observer bertugas untuk mengamati tindakan guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan guru dan lembar penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan bertugas untuk mengamati tindakan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan siswa.

Keberhasilan siswa dilihat dari hasil evaluasi yang dilakukan pada akhir pertemuan dua siklus II. Hasil evaluasi pada siklus II pembelajaran mengenai masalah yang terjadi di lingkungan pantai adalah Model *Problem Based Learning (PBL)* secara umum dapat dilihat pada lembar hasil penilaian dan nilai ketuntasan belajar pada tabel sebagai berikut :

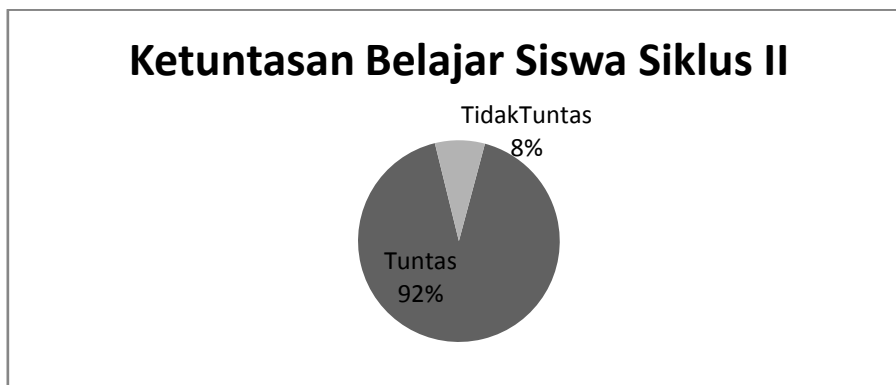
Tabel 2. Instrument Penilaian Kognitif Siklus II (%)

No	Nama Siswa	KKM	Hasil Tes	Keberhasilan Perorangan (%)	Tingkat Keberhasilan		Ket
					Tuntas	Belum Tuntas	
1.	DOLTA JEWANTA	75	100	100%	√		
2.	FAHREZI MAHA PUTRA	75	80	80%	√		
3.	FAHREL DWI OKTA Y.	75	80	80%	√		
4.	FILMA AULIA ARDANI	75	80	80%	√		
5.	FIO HASANDA PUTRA	75	80	80%	√		
6	FHAZILLA FHATI NISSA	75	80	80%	√		
7	FARID KURNIAWAN	75	100	100%	√		
8	FIGO MAULANA H.	75	90	90%	√		
9	GILANG RAMADHAN	75	100	100%	√		
10	GELIA PUTRI	75	100	100%	√		
11	HIJRIAH FEBRIAYU	75	100	100%	√		
12	INDAH NUR AZIZAH	75	90	90%	√		

13	IBNU YAFAS	75	60	60%		√	
14	INDAH PERMATA B.	75	90	90%	√		
15	JIHAN FADILAH R.	75	100	100%	√		
16	LARAS SARTIKA	75	100	100%	√		
17	MUHAMMAD ZAFFA I.	75	100	100%	√		
18	MUHAMMAD GILANG P.	75	100	100%	√		
19	MUHAMMAD ARSIL A.	75	60	60%		√	
20	MEUTHIO PAURIZA	75	90	90%	√		
21	MAILISYA TRI ANDARA	75	100	100%	√		
22	NURHANDA AINUM	75	100	100%	√		
23	NASYLLA RAHMANDA P.	75	80	80%	√		
24	NISA RENORAHMAW ATI	75	100	100%	√		
25	PUTRI ADINDA	75	100	100%	√		
	Jumlah		2260		23	2	
	Rata-rata		90,4		92 %	8 %	



Grafik 2. Instrument Penilaian Silkus II



Gambar 2. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan hasil belajar dapat diperoleh gambaran bahwa semua siswa sudah mampu mencapai standar ketuntasan belajar. Rata-rata kelas yang diperoleh yaitu 90,4 dengan persentase ketuntasan belajar siswa yang diperoleh dari 25 orang siswa sudah mencapai ketuntasan sebanyak 23 orang (92%) dan hanya 2 orang (8%) yang belum mencapai ketuntasan belajar. Ketuntasan yang ditetapkan yaitu 75, sehingga berada pada taraf ketuntasan belajar sangat baik (Ngalim, 2006:81).

d. Refleksi

Pembelajaran siklus II difokuskan pada pembelajaran tentang mengenal permasalahan yang terjadi di lingkungan pantaidengan menggunakan Model *Problem Based Learning (PBL)*. Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan observer di akhir pembelajaran.

Berdasarkan hasil refleksi dan diskusi guru, teman sejawat, dan peneliti, Hasil belajar siswa yang dicapai sudah melebihi target yang diharapkan, dimana hasil tes akhir yang dilakukan pada siklus II didapatkan nilai rata-rata siswa adalah 90,4 dengan persentase ketuntasan mencapai 92%.

Dari analisis di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus II ini telah berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Secara umum, pembelajaran terlaksana dengan baik. Hasil tes siklus II menunjukkan bahwa jawaban siswa telah sesuai dengan yang diharapkan peneliti. Maka penelitian ini sudah dapat dikatakan berhasil.

C. Pembahasan

1. Pembahasan Siklus I

Pada Siklus I, perencanaan pelaksanaan pembelajaran kenampakan alam beserta permasalahannya dengan menggunakan Model *Problem Based Learning (PBL)* telah dirancang dengan baik. Tetapi masih ada beberapa descriptor lagi yang belum tercapai. Diantaranya yaitu pada pengorganisasian materi ajar masih cukup kurang, dimana pada siklus I, dalam pengamatan RPP hanya terdapat 2 komponen saja yang terlihat yakni cakupan materi luas dan sesuai dengan alokasi waktu. Untuk selanjutnya peneliti harus memperhatikan komponen yang belum terlihat, yaitu pengorganisasian materi ajar harus sistematis dan harus mutakhir (sesuai dengan perkembangan terakhir dibidangnya).

Pelaksanaan pembelajaran kenampakan alam beserta permasalahannya dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* pada siklus I secara umum sudah berlangsung cukup baik. Pelaksanaan pembelajaran sudah menggunakan langkah-langkah model *Problem Based Learning (PBL)*, namun masih ada langkah-langkah model *Problem Based Learning (PBL)* yang belum terlaksana dengan baik.

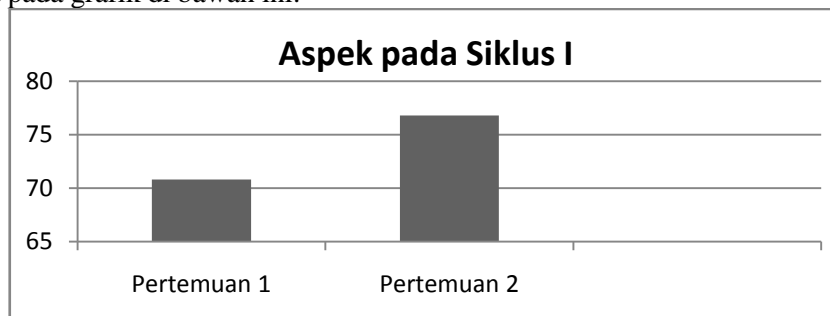
Pada langkah mengorganisasikan siswa untuk belajar guru membagi siswa menjadi 4 kelompok berdasarkan tingkat kemampuan dan jenis kelamin yang berbeda agar nantinya siswa dapat bekerja sama. Namun siswa didalam kelompok yang telah dibagi guru terlihat ribut dan tidak efektif didalam melakukan diskusi didalam kelompok yang telah ditentukan guru. Untuk pertemuan selanjutnya guru harus membagi ulang

siswa dalam kelompoknya menjadi 6 kelompok dan kepada masing-masing kelompok guru membagikan bahan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah. Tapi guru tidak adanya megorganisasikan fasilitas yang dibutuhkan kelompok tersebut dengan baik.

Pada langkah menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah guru menanggapi hasil diskusi kelompok lain serta membimbing siswa untuk menghargai pendapat kelompok lain dan membimbing siswa bersama-sama menyimpulkan hasil akhir pemecahan masalah. Namun, guru tidak adanya memberikan penguatan kepada seluruh siswa tentang hasil presentasi dari masing-masing kelmpok kepada seluruh kelas. Untuk pertemuan selanjutnya guru harus memberikan penguatan terhadap hasil presentasi seluruh siswa. Guru belum memberikan motivasi yang dapat membangkitkan semangat siswa untuk berusaha lebih baik lagi pada pertemuan selanjutnya. Untuk pertemuan selanjutnya guru harus memberikan motivasi untuk membangkitkan semangat siswa didalam belajarnya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran ini, siswa sudah mulai aktif di dalam proses pembelajaran, tetapi masih ragu-ragu dalam memberikan pendapat atau ide-ide yang terkait dengan kenampakan alam berdasarkan permasalahannya yang sedang dipelajari. Akan tetapi, siswa sudah mulai tampak bekerjasama dengan rekan kelompoknya dan menyatukan pendapat dalam membahas materi pelajaran yang diberikan guru. Tetapi masih ada beberapa siswa yang belum aktif dalam mengerjakan tugas kelompok. Hal ini terlihat bahwa dalam mengerjakan tugas kelompok, mereka hanya bermain main dan mengamati temannya mengerjakan tugas tanpa memberikan masukan atau ide-ide yang terkait dengan tugas yang diberikan guru.

Dari hasil penelitian pada siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 70,8 dengan persentase ketuntasan mencapai 48% dan pada siklus I pertemuan 2 yaitu 76,8 dengan persentase ketuntasan belajar hanya mencapai 68%, dengan demikian pada hasil belajar pada siklus I mengalami peningkatan sebanyak 6 dan persentase ketuntasannya meningkat sebesar 20%, dapat dikategorikan cukup (dalam Ngalim, 2006:81), dimana dari 25 orang siswa 17 orang siswa yang tuntas sedangkan 8 orang siswa lagi belum tuntas belajar. Hasil penilaian kognitif pada siklus I dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Grafik 1. Hasil Belajar Siswa Siklus I

2. Pembahasan Siklus II

Pada siklus II, seluruh komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran telah terlaksana dengan baik. Dimana pada kejelasan rumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar, Pemilihan media dan sumber belajar, menyusun langkah-langkah pembelajaran, teknik pembelajaran, serta kelengkapan instrumen soal telah terlaksana dengan baik. Descriptor yang ada pada masing-masing karakteristik telah terlihat.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, kegiatan yang dilakukan guru dan siswa sudah terlihat sesuai dengan yang diharapkan. pada awal pembelajaran guru mengkondisikan kelas secara baik. Tujuan pembelajaran yang di sampaikan guru sudah sesuai dengan tuntutan kurikulum . Guru hampir bisa menguasai kelas dengan baik sehingga kelas sudah terlihat tenang walaupun masih ada sedikit ribut.

Pada siklus II, proses pembelajaran yang dilaksanakan telah mampu mengatasi permasalahan yang ditemukan dalam observasi yang dilaksanakan. Hal ini terlihat bahwa dalam proses pembelajaran siswa terlihat sudah aktif dalam memberikan pendapat maupun ide-ide yang terkait dengan materi pembelajaran. Selanjutnya siswa telah mampu berdiskusi dan saling bekejasama dengan rekannya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini dikarenakan bahwa siswa sudah terbiasa dan tidak ragu-ragu lagi dalam mengeluarkan pendapat di depan umum.

Hasil belajar adalah perubahan yang dialami siswa setelah mengikuti pembelajaran. Dari hasil penelitian pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas hasil belajar siswa yaitu 90,4 dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 92%, dapat dikategorikan sangat baik (dalam Ngalim, 2006:81). Dengan demikian, dapat dikatakan pada siklus II seluruh siswa kelas IV mengalami ketuntasan dalam belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, yaitu memiliki 2 siklus. Pada siklus I dilaksanakan sebanyak 2 x pertemuan dan siklus II dilaksanakan sebanyak 1 x pertemuan.
2. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I pertemuan I yaitu 70,8 sampai ke siklus II yaitu 90,4. Dengan demikian hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa yaitu 19,6 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 92%.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang dapat memberikan masukan untuk peningkatan hasil belajar IPS khususnya materi kenampakan alam beserta permasalahannya yaitu:

1. Dalam membuat RPP guru hendaknya menyesuaikannya dengan langkah-langkah model *Problem Based Learning (PBL)*.
2. Bentuk pembelajaran dengan model *Problem Based Learning (PBL)* ini dapat dipertimbangkan oleh guru untuk menjadi salah satu alternatif model pembelajaran IPS yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena pembelajaran dengan model *Problem Based Learning (PBL)* akan memudahkan siswa dalam berpikir kritis dalam menyelesaikan apapun permasalahan yang akan dihadapi siswa untuk kedepannya, kemudian juga dapat berpikir tentang materi yang dipelajari, bertukar pendapat dengan siswa lain, dan saling berbagi informasi yang dapat menambah wawasan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. 2007. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Etin Solihatin dan Raharjo. 2007. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nana Sudjana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

- Ngalim Purwanto. 2006. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Jakarta. Remaja Rosdakarya.
- Ritawati Mahyuddin,dkk.2007. *Hand Out Mata Kuliah Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: UNP.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Taufiq Amir. 2009. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.